

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Sehingga tidak mengherankan jika mata pelajaran Matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dengan demikian, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebuah kebutuhan setiap individu. Setiap siswa harus mendapatkan bekal pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan kemampuan diri. Oleh karena itu, mutu pendidikan di dalam persekolahan harus ditingkatkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan dan tertata secara sistematis dan diharapkan akan membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang diinginkan dan berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga guru harus memahami bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Jadi dalam memilih suatu model pembelajaran, guru harus memiliki pertimbangan-pertimbangan yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 101774 Sampali diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar matematika siswa di kelas 5 SD masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan ketidakmampuan guru memilih metode pembelajaran yang tepat akibatnya aktivitas yang terjadi di dalam kelas masih berpusat dan didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, yaitu dengan menerangkan konsep dan operasi matematika kemudian memberikan latihan soal. Sehingga aktivitas siswa hanya terbatas dalam hal mendengarkan dan mengerjakan soal sesuai perintah guru. Akhirnya siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Mata pelajaran yang tidak bisa lepas dari keterampilan berhitung ini seringkali dihindari. Bahkan karena merasa kesulitan mengerjakan soal matematika, terdapat siswa yang berbicara dengan teman di luar materi pelajaran, atau mengerjakan soal tidak sungguh-sungguh. Hal ini juga disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk memperhatikan perbedaan setiap individu dalam kelas sehingga tidak ada kesempatan siswa yang berkemampuan lebih

untuk membantu siswa yang berkemampuan kurang. Jika proses pembelajaran yang demikian terus terjadi maka dapat mempengaruhi hasil belajarnya menjadi rendah. Padahal untuk meningkatkan hasil belajar matematika, pengajarannya dimulai sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan thermometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur). Untuk mencapai tujuan yang demikian, siswa harus berpraktik secara langsung. Sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan peneliti tertarik menggunakan mode pembelajaran kooperatif tipe TAI karena menjanjikan hasil optimal dengan alasan bahwa salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara individu dan menuntut siswa belajar aktif di dalam kelompok adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI. Pembelajaran dengan menggunakan TAI adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran individual dengan pembelajaran kelompok. Pembelajaran yang dilakukan dengan kerja sama kelompok heterogen dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, sehingga peran anggota

kelompok juga besar dalam meningkatkan hasil belajar matematika anggota yang lainnya.

Untuk meraih tujuan personel mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil dan yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal. Dengan menerapkan model pembelajaran tipe TAI, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Dengan siswa mempunyai kebebasan untuk bertindak, aktif berdiskusi, saling memberikan informasi untuk memahami suatu konsep, dan saling membantu dalam memahami materi-materi yang diajarkan diharapkan supaya aktivitas belajar matematika meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menentukan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 101774 Sampali TA. 2013/2014”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah.

2. Guru kurang memperhatikan perbedaan setiap individu dalam kelas sehingga tidak ada kesempatan kepada siswa yang berkemampuan lebih untuk membantu belajar siswa yang berkemampuan kurang.
3. Aktivitas siswa terbatas dalam hal mendengar dan mengerjakan soal sesuai perintah guru sehingga aktivitas belajar Matematika siswa rendah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe TAI* Pada Pelajaran Matematika Materi Pokok Perbandingan Siswa Kelas V SDN 101774 Sampali TA.2013/ 2014”.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Aktivitas Belajar Siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Kooperatif tipe TAI* pada pelajaran matematika siswa kelas V SDN 101774 Sampali ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan bagian yang terpenting dari suatu penelitian karena akan menentukan arah dari hasil penelitian secara terperinci. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas

belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe TAI pada pelajaran matematika siswa kelas V SDN 101774 sampali TA.2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yang terkait.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya tentang model pembelajaran Kooperatif tipe TAI.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

- 1) Dapat memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe TAI

###### **b. Bagi Siswa**

- 1) Dapat membuka wawasan siswa bahwa matematika itu bukanlah pelajaran yang sulit untuk dipelajari
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dan melatih siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan informasi untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kooperatif tipe TAI mempengaruhi aktivitas belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 101774 Sampali.
- 2) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai cara mengajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI